

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan di lakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara/interview, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil analisis peneliti.

1. Kreatifitas Guru Fiqh Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual

Melihat realita yang terjadi sekarang ini masih ada guru mungkin termasuk guru mata pelajaran Fiqh dalam proses pembelajarannya masih kurang kreatif, semisal masih menggunakan metode-metode itu-itu saja dan cenderung kurang memanfaatkan fasilitas media pembelajaran yang ada. Peranan seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar, termasuk di sini kreativitas mereka dalam pembelajaran sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqh. Seorang guru yang kreatif dalam mengajar menumbuhkan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Dengan

demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kreatifitas guru Fiqh dalam pemanfaatan media pembelajaran itu berbeda-beda dari sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya, karena dengan adanya guru Fiqh yang berkreatifitas tinggi akan melahirkan/menghasilkan peserta didik yang berkualitas tinggi pula. Kreatifitas guru Fiqh adalah bagaimana seorang guru mampu menciptakan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran serta mewujudkan sesuatu yang baru untuk menemukan ide-ide, metode-metode dan media-media baru untuk pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan proses pembelajaran Fiqh yang lebih baik.

Setiap guru memiliki kreatifitas masing-masing dalam penggunaan / pemanfaatan media pada saat proses pembelajarannya. Namun pada dasarnya hal tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar dan disertai guru yang kreatif dalam pembelajaran tersebut, karena guru yang kreatif akan menumbuhkan minat belajar siswa yang tinggi.

Pada tanggal 15 Maret 2017 peneliti melakukan penelitian yang. Pada hari ini peneliti akan mewawancarai salah satu guru Fiqh, yaitu Ibu Atik Nurhayati, M.Pd.I. Peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 09.00 WIB. Peneliti langsung menuju ruang guru karena sebelumnya sudah meminta ijin untuk melakukan wawancara kepada beliau. Namun setelah sampai di ruang guru ternyata Ibu Atik sedang rapat di suatu ruangan. Oleh karena itu peneliti menunggu beliau sampai selesai rapat. Setelah selesai rapat, Ibu Atik langsung menghampiri dan menemui peneliti. Kemudian peneliti langsung melakukan

wawancara dengan beliau. Wawancara dimulai pukul 09.30 WIB-10.00 WIB di ruang guru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Atik Nurhayati pada pukul 09.30 WIB, dengan pertanyaan “Bu, bagaimana kreatifitas Guru Fiqh dalam pemanfaatan Media Pembelajaran?”, maka beliau mengungkapkan bahwa:

Kreatifitas seorang guru dalam mengajar itu sangatlah penting karena guru yang tidak kreatif akan mati langkah dalam mengajar, jadi anak itu akan jenuh dan akan sulit menerima apa yang disampaikan apalagi guru tersebut cara penyampaiannya hanya menggunakan metode itu-itu saja. Anak memiliki banyak potensi ia ingin berkembang hebat, karakter anak dari seribu anak juga memiliki seribu karakter yang itu bisa disamakan dengan cara kreatifitas guru dalam mengajar kreatif guru itu dalam menyampaikan pelajaran sehingga dapat diterima oleh siswa.¹¹⁵

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru Fiqh lainnya, yaitu Bapak Puguh Santoso, S.Pd.I. Peneliti melakukan wawancara kepada beliau pada tanggal 16 Maret 2017 pada pukul 07.30 WIB-08.20 WIB di ruang tamu administrasi. Beliau mengatakan:

Hubungan kreatifitas, strategi, metode, teknik dan media mempunyai hubungan sangat erat sekali karena tanpa itu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Dan juga setiap anak tidak sama pasti berbeda satu dengan yang lain. Maka dari itu jadi seorang guru atau pendidik harus pandai-pandai menggunakan kreatifitas dan strategi mengajar, metode, teknik dan media dalam pembelajaran yang tepat guna menunjang meningkatkan pembelajaran siswa. Salah satu usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan KBM, dimana dengan berbagai cara untuk menyampaikan materi kepada siswa agar dengan adanya atau pemakaian media pembelajaran, siswa sangat mudah untuk memahami materi. Dan kreatifitas guru adalah sebuah cara untuk mempermudah guru untuk mentranfer ilmu kepada siswa nya.¹¹⁶

Penjelasan di atas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati sebelum terjadinya proses pembelajaran dimulai Ibu Atik Nurhayati selaku guru Fiqh selain mempersiapkan diri tak lupa

¹¹⁵Wawancara dengan Guru Fiqh, Ibu Atik Nurhayati, M.Pd.I. Tanggal 15 Maret 2017 pukul 09.30-10.30 WIB di Meja Piket.

¹¹⁶Wawancara dengan Guru Fiqh, Bapak Puguh Santoso, S.Pd.I. Tanggal 16 Maret 2017 pada pukul 07.30 WIB-08.20 WIB di ruang administrasi

mempersiapkan RPP sebelum masuk ke kelas untuk mempermudah beliau waktu mengajar di dalam kelas pada tanggal 15 Maret 2017 pukul 10.30 WIB di Ruang Guru.¹¹⁷

Seorang guru dalam pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut secara otomatis guru harus mempunyai perencanaan yang matang sekaligus mendesain kreativitas, metode dan media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peneliti mencoba mengamati dan memahami isi (RPP) berbasis KTSP yang disusun oleh Ibu Atik Nurhayati selaku guru mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawang Sari. Dalam dokumen RPP yang peneliti pahami tersebut memuat kompetensi dasar (SK) yang terdiri dari :1) melaksanakan tata cara salat fardhu dan sujud sahwi. Kompetensi dasar (KD) 1) menjelaskan tata cara salat lima waktu. Kompetensi inti (KI) 1) menunjukkan dalil-dalil yang menunjukkan salat lima waktu 2) menunjukkan syarat wajib salat 3) menjelaskan syarat sah salat 4) menjelaskan rukun salat 5) menjelaskan waktu salat 6) menjelaskan hal-hal yang membatalkan salat.

Penyusunan RPP ini saya susun berdasarkan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Termasuk dari pendekatan pembelajaran, kreativitas pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran dan media pembelajaran. Maka dari itu sebagai pendidik harus pandai-pandai memilih pendekatan kreatifitas, strategi, metode, maupun teknik dan media dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa menerima hasil yang maksimal.¹¹⁸

Data juga ditambahkan lagi oleh Bapak Purwanto M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawang Sari:

¹¹⁷ Observasi, Tanggal 15 Maret 2017 pukul 10.30 WIB di Ruang Guru.

¹¹⁸ Wawancara dengan Guru Fiqh, Ibu Atik Nurhayati, M.Pd.I. Tanggal 15 Maret 2017 pukul 09.30-10.30 WIB di Meja Pikit.

Bahwasanya sekolah masih menggunakan KTSP untuk kelas 8 dan 9 dan untuk kelas 7 menggunakan K13 ini masih masa percobaan mungkin tahun depan akan ditetapkan dan diselaraskan menggunakan K13.¹¹⁹

Selain itu guru Fiqh lainnya Bapak Puguh Santoso juga mengungkapkan selain persiapan RPP ada yang jauh lebih penting mbak dalam pemanfaatan media pembelajaran, yaitu:

Sebelum guru menggunakan media, guru hendaklah terlebih dahulu mengetahui pengetahuan dan keterampilan awal yang dimiliki para siswa sebelum mengikuti pelajaran yang disajikan melalui media tersebut, dengan diketahuinya hal itu maka guru memiliki kemampuan dalam menentukan secara tepat pengembangandan pemanfaatan media yang dirancang. Merupakan langkah kedua dalam pemilihan media pembelajaran yang cocok dalam pencapaian tujuan pembelajaran, yang mana hal ini harus mengacu kepada salah satu ranah atau gabungan dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penggunaan media dalam pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran dan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar.¹²⁰

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Fiqh yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai kreatifitas guru dalam dalam menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pemilihan media pembelajaran yang diterapkan/digunakan guru ketika mengajar. Dalam pembelajaran Fiqh, guru selalu menggunakan media lebih dari satu karena penggunaan media sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MTs. Darul Hikmah Tawang Sari Kec. Kedungwaru, maka didapatkan bahwa di sekolah tersebut digunakan berbagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqh

¹¹⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Purwanto, M.Pd.I. Tanggal 20 Maret 2017 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

¹²⁰ Wawancara dengan guru Fiqh, Bapak Puguh Santoso, S.Pd.I. Tanggal 16 Maret 2017 pukul 07.30-08.20 WIB di ruang Administrasi

misalnya seperti komputer, leptop, gambar, poster, slogan yang sebagian ada di dalam kelas VIII putra dan putri kalau LCD proyektor belum tersedia di dalam kelas secara permanen karena terbatasnya LCD proyektor adapun bebrapa tapi belum di pasang di setiap kelas karena sebagian kelas masih tahap renovasi.¹²¹

“Bagaimana cara guru dalam memilih media pembelajaran?”. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Atik Nurhayati.M.Pd.I.:

Sebelum mengawali pembelajaran Fiqh biasanya saya merencanakan dulu proses pembelajaran, yaitu sesuaikan dengan waktu yang ada kemudian penyesuaian antara media dengan materi pembelajaran. Saya memilih metode yang akan saya gunakan, biasanya yang sering saya gunakan metodenya ceramah, diskusi dan Tanya jawab untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah saya sampaikan biasanya saya menggunakan metode tersebut.¹²²

Hasil wawancara guru lainnya dengan Bapak Puguh Santoso,S.Pd.I. Beliau mengatakan:

Saat mengajar saya menggunakan media sebelum memakai media biasanya saya terlebih dahulu menentukan judul dan tema yang cocok dengan materi pembelajaran Fiqh yang akan saya sampaikan agar siswa tertarik dan lebih cepat dan tanggap dalam memahami materi tersebut dan pemilihan media sangat penting dalam proses pembelajaran tetapi situasi dan kondisi di dalam kelas pun juga sangat berpengaruh terhadap konsentrasi siswa jadi jika situasi mendukung dan menyenangkan, maka siswa tidak akan tegang dan bosan ketika materi saya sampaikan dan dapat diterima oleh siswa.¹²³

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Fiqh yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai beberapa pengertian dan pemanfaatan guru dalam media pembelajaran visual yang digunakan oleh guru Fiqh.

¹²¹ Observasi, pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 08.30 WIB di Ruang Kelas VIII.

¹²² Wawancara dengan Guru Fiqh, Ibu Atik Nurhayati, M.Pd.I. Tanggal 15 Maret 2017 pukul 09.30-10.30 WIB di Meja Piket.

¹²³ Wawancara dengan guru Fiqh, Bapak Puguh Santoso, S.Pd.I. Tanggal 16 Maret 2017 pukul 07.30-08.20 WIB di ruang tamu Administrasi

Di dalam dunia pendidikan tentu kita mengenal media pembelajaran, media pembelajaran merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru/sumber pesan kepada penerima pesan, kemudian media dapat di bagi dalam berbagai macam, salah satunya adalah media visual. Media visual merupakan penyampaian sebuah pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran.

Media pembelajaran visual bisa digunakan dalam proses belajar mengajar tinggal cara guru dalam penggunaan/pemanfaatannya tiap guru berbeda dalam penggunaannya tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Apabila dikaitkan antara media visual dan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan media visual sebagai media pembelajarannya. Dipilih media visual karena kita harus ingat bahwa peserta didik khususnya anak-anak terutama siswa sekolah dasar karena mereka masih berfikir konkrit, semua yang guru utarakan atau sampaikan harus mereka buktikan sendiri dengan mata mereka, kemudian media visual merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak dan animasi yang di sesuaikan dengan usia peserta didik yang dapat menarik peserta didik dalam belajar, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak menjenuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru mata pelajaran Fiqh, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran visual. “ Seringkah dalam proses pembelajaran Ibu dan bapak

memanfaatkan media pembelajaran visual dan apakah media visual menurut jenengan!” Hal ini akan disampaikan oleh Ibu Atik Nurhayati, M.Pd.I.:

Kalau sering tidak mbag mungkin beberapa kali pertemuan sebelum saya menggunakan media visual saya sesuaikan dengan materi dan waktu mbag. Media visual ialah sebuah cara yang dilakukan guru dalam penyampaian sebuah materi, media visual memegang peran penting dalam proses belajar, denan adanya media visual bisa memperlancar pemahaman memperkuat ingatan, serta dapat pula menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antar materi dengan dunia nyata. Pengajaran akan lebih efektif apabila obyek dan kejadian yang menjadi bahan pembelajaran dapat divisualisasikan secara realistik.¹²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Puguh Santoso, S.Pd.I. Beliau mengatakan:

Tidak mbak....Kriteria dalam memilih atau memanfaatkan media pembelajaran saya sesuaikan dengan materi pelajaran saat itu dan situasi anak yang sedang saya hadapi. Jadi materi yang satu dengan materi yang lainnya itu tidak sama cara penyampaiannya. Pemilihan media secara tepat ini akan membantu siswa dalam menerima pelajaran, karena materi pelajaran akan tersampaikan dengan baik. Media pembelajaran visual ialah sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan verbal dan non verbal, dimana fokus pada aspek penglihatan sebagai penangkap informasi. bentuk-bentuk dari media visual bisa berupa gambar representasi (gambar, Lukisan, foto), diagram (hubungan organisasi, konsep, struktur isi materi).¹²⁵

Dengan beberapa hasil wawancara di atas selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu dan Bapak guru mengenai apa manfaat dan prinsip-prinsip dalam pemanfaatan media pembelajaran, Ibu Atk Nurhayati mengungkapkan:

Banyak manfaatnya mbak dalam pemanfaatan media pembelajaran yaitu, 1) media visual dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik, maksudnya pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda tergantung dari factor-factor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi hal tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke objek langsung yang dipelajari. Maka

¹²⁴ Wawancara dengan Guru Fiqh, Ibu Atik Nurhayati, M.Pd.I. Tanggal 15 Maret 2017 pukul 09.30-10.30 WIB di Meja Piket.

¹²⁵ Wawancara dengan guru Fiqh, Bapak Puguh Santoso, S.Pd.I. Tanggal 16 Maret 2017 pukul 07.30-08.20 WIB di ruang Administrasi

obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik, obyek yang dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniature, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara visual dan audio visual, 2) media visual memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya. 3) media visual dapat menanamkan konsep, dasar, yang benar, konkrit dan realistis, 4) media visual membangkitkan, keinginan dan minat baru, 5) media visual akan mengakibatkan perubahan efektif, kognitif dan psikomotorik siswa dan 6) meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.¹²⁶

Dengan demikian media visual sangatlah berperan penting, dalam proses belajar mengajar. karena media visual memiliki peran yaitu memudahkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik, peserta didik akan terbantu dalam memahami materi yang kompleks, pemanfaatan media visual juga berperan penting bagi peserta didik tersebut.



Wawancara Bersama Guru Fiqh Bapak Puguh Santoso, tanggal 16 Maret 2017, pukul 07.30, di Ruang Administrasi.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, media visual sangat banyak manfaat serta fungsi apalagi media berbasis visual. Kita harus ingat bahwa manusia, khususnya

¹²⁶ Wawancara dengan Guru Fiqh, Ibu Atik Nurhayati, M.Pd.I. Tanggal 15 Maret 2017 pukul 09.30-10.30 WIB di Meja Piket.

siswa dapat menyerap suatu materi apabila materi yang diberikan dikemas dalam bentuk yang menarik dan mengesankan, sehingga materi yang mereka simak akan terus teringat-ingat di benak mereka. Untuk itu, hadirkanlah media khususnya media dalam jenjang pendidikan tertentu, contohnya sekolah dasar, dengan maksud supaya pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik serta tetap menguat sistem PAKEM (pembelajaran masa aktif kreatif, efektif, dan menyenangkan) supaya pembelajaran dapat bermakna, bukan di hanya media yang menjadi factor pendukungnya. Tetapi peranan guru atau pendidik sebagai motivator atau fasilitator pun menjadi factor yang sangat penting, karena pendidik harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk dapat menumbuh kembangkan kreativitas siswa sehingga akan terasa kebermaknaannya suatu pembelajaran. Serta guru harus mampu menguasai betul bagaimana menerapkan media yang sesuai. Selain pemanfaatan media visual adapun prinsip-prinsip pemanfaatan media visual yang diutarakan oleh Bapak Puguh Santoso, menyatakan:

Secara garis besar prinsip pemilihan media visual dikategorikan sebagai berikut: 1) ketepatan dalam pemilihan media visual, dimana menyebabkan proses pembelajaran menjadi lancar dan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik, 2) buatlah media visual agar efektif yaitu bentuk media visual dibuat sesederhana mungkin agar mudah dipahami, 3) media visual yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 4) media visual harus bersifat fleksibel, sehingga tidak menyulitkan peserta didik dalam memahami materi, 5) gunakan gambar untuk membedakan dua konsep yang berbeda dan 6) keterangan gambar harus dicantumkan secara garis besar dan penggunaan warna harus realistic.¹²⁷

Seperti yang kita ketahui, media merupakan alat yang menghubungkan kita dengan dunia luar. Tanpa media, kita akan mengalami kesulitan untuk mengetahui apa yang terjadi di sekeliling kita. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa media adalah sumber informasi utama bagi semua orang di dunia, namun setiap media tentu

¹²⁷Wawancara dengan guru Fiqh, Bapak Puguh Santoso, S.Pd.I. Tanggal 16 Maret 2017 pukul 07.30-08.20 WIB di ruang tamu Administrasi

mempunyai kelebihan dan kekurangan, salah satunya yaitu media visual pertanyaan selanjutnya mengenai kelebihan dan kekurangan hasil wawancara dengan Bu Atik mengenai kelebihan dalam pemanfaatan media pembelajaran visual, yaitu:

Yang pertama yaitu Repeatable, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengelepingnya dan yang kedua analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan.¹²⁸

Adapun kekurangan dalam pemanfaatan media pembelajaran visual yang disampaikan oleh Bapak Puguh Santoso, yaitu:

Kekurangannya dalam pemanfaatan media ialah, 1) Lambat dan kurang praktis, 2) tidak hanya audio, media visual hanya berbentuk tulisan tentu tidak dapat didengar, sehingga mendetail materi yang disampaikan, 3) visual yang terbatas, media ini hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi berita, 4) produksi, biaya produksi cukup mahal karena media cetak harus menyetak dan mengirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh masyarakat.¹²⁹

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan guru untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat diharapkan pesan yang disampaikan guru dapat diterima siswa dengan mudah. Karena dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat akan membangkitkan motivasi dan keinginan serta minat siswa untuk belajar. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Atik Nurhayati:

Salah satu upaya yang saya lakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Karena dengan media yang tepat, pesan/materi yang saya sampaikan bisa diterima siswa dengan mudah. Seperti contoh, pada

¹²⁸ Wawancara dengan Guru Fiqh, Ibu Atik Nurhayati, M.Pd.I. Tanggal 15 Maret 2017 pukul 09.30-10.30 WIB di Meja Piket.

¹²⁹ Wawancara dengan guru Fiqh, Bapak Puguh Santoso, S.Pd.I. Tanggal 16 Maret 2017 pukul 07.30-08.20 WIB di ruang tamu Administrasi

saat pembelajaran materi sholat Ibu Atik menugaskan siswa untuk mencari gambar beserta tahap-tahapnya dan ditempel dikertas manila kemudian dipresentasikan di depan kelas. Dan tugas tersebut harus dibuat semenarik mungkin agar mudah untuk diingat. Bahkan Ibu Dewi sering memberikan hadiah jika tugas siswa tersebut bagus dan dapat menyampaikan dengan benar. Ibu Atik memberi reward dengan nilai yang bagus. Hal tersebut menjadi salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa.¹³⁰



Wawancara Dengan salah satu siswa Putra, Tanggal 19 Maret 2017, Pukul 07.45, di Depan kelas VIII.

Setelah peneliti menggali informasi dari informan lain, selanjutnya untuk mengecek kebenaran datanya, peneliti kembali melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII di mana hasilnya sebagai berikut:

Pada saat pembelajaran terkadang kami kurang memahami apa maksud materi yang disampaikan. Selain itu kami terkadang juga merasa jenuh dan bosan terkadang juga sampai tertidur, tapi setelah guru menggunakan media pembelajaran visual kami merasa senang dan waktu terasa lebih cepat. Dan ada suasana baru menurut saya Contohnya cara memakai baju ikhram yang benar, cara menyembelih

¹³⁰Wawancara dengan Guru Fiqh, Ibu Atik Nurhayati, M.Pd.I. Tanggal 15 Maret 2017 pukul 09.30-10.30 WIB di Meja Piket.

hewan qurban dan bagaimana menjadi bilal/khotbah yang benar dan bagus.¹³¹

Beberapa penjelasan diatas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Fiqh dan siswa yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai beberapa kriteria dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dan dimanfaatkan dalam pembelajaran. Dan tak lupa pengertian guru dalam media pembelajaran visual. Setelah selesai wawancara pada fokus penelitian pertama, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru Fiqh mengenai fokus penelitian yang kedua.

2. Kreatifitas Guru Fiqh Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran audio Visual Di MTs. Darul Hikmah Tawang Sari Kec. Kedungwaru

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mana harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai seperti apa yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka memerlukan faktor-faktor yang mendukung proses pendidikan yang berlangsung. Salah satunya adalah dari guru, dimana seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya secara profesional, tidak hanya sekedar menyampaikan tetapi juga mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

Media pembelajaran adalah media-media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain

¹³¹ Wawancara dengan siswa, kelas VIII Putra. Tanggal 19 Maret 2017 pukul 07.45 WIB di depan ruang kelas VIII B.

dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.¹³²

Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan di MTs Darul Hikmah Tawang Sari adalah media visual, tetapi selain media tersebut juga memanfaatkan media audio visual yang dianggap lebih lengkap dari media visual. Dalam perkembangannya media audio visual telah dipakai di dunia pendidikan seperti di MTs Darul Hikmah Tawang Sari, di lembaga ini sudah dilengkapi dengan LCD proyektor tetapi belum ada di dalam setiap kelas karena keterbatasan media LCD proyektor.

Pemanfaatan media pembelajaran audio visual adalah sangat berpengaruh terhadap guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pada siswa dan siswa akan terangsang dalam pembelajaran salah satu manfaat pada media pembelajaran media audio visual meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas, menumbuhkan perubahan signifikan tingkah laku siswa, menunjukkan hubungan antar mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi siswa, membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa dan membuat hasil siswa meningkat dalam pembelajaran.

Setelah wawancara fokus pertama, selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada fokus penelitian kedua, yaitu tentang kreatifitas guru Fiqh dalam pemanfaatan media pembelajaran audio visual di MTs Darul Hikmah Tawang Sari dimulai pukul 07.45 WIB. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Atik Nurhayati, selaku guru mata pelajaran Fiqh: “Bu...bagaimana kreatifitas panjenengan dalam pemanfaatan media audio visual?”, kemudian beliau menjawab:

¹³² <http://ahmadnurkholis19.blogspot.com/2012/12/pentingnya-media-dalam-pembelajaranpai.html>, diakses tanggal 2 April 2017

Ya saya menggunakan media yang ada di sekolah semisal LCD proyektor tetapi dengan keterbatasan media tersebut biasanya juga dengan lab komputer kalau tidak dengan media laptop yang didalamnya terdapat power point atau video-video tentang materi pembelajaran, kalau tidak memungkinkan saya menggunakan media pembelajaran sendiri dengan terjun langsung di lapangan, misalnya manasik haji, keikutsertaan siswa dalam penyembelihan hewan qurban dll. Media audio visual ialah sarana atau media yang utuh untuk mengelaborasi bentuk-bentuk visual dengan audio. Media ini bisa dipergunakan untuk membantu penjelasan guru sebagai peneguh, sebagai pengantar, atau sebagai sarana yang dialami, media pembelajaran tersebut bukan terfokus pada film tetapi dapat dikembangkan dengan cara dan ketrampilan yang kusus.¹³³

Begitu pula yang diungkapkan oleh Bapak Puguh Santoso, S.Pd.I, beliau mengatakan:

Di dalam pemanfaatan media audio visual itu yang sering saya gunakan dalam pembelajaran, karena dianggap sangat menarik karena sangat lengkap dengan gambar dan suara siswa sangat bersemangat ketika dengan menggunakan media tersebut, pembelajaran juga lebih berkualitas dan untuk membantu agar penyampaian materi pelajaran berjalan dengan baik sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran, biasanya juga menggunakan media diluar kelas semisal dengan praktek langsung dengan gerakan dan suara semisal seperti manasik haji yang diadakan oleh pihak sekolah. Hal seperti itu juga termasuk media audio visual media asrama juga sering digunakan untuk menambah afektif dan psikomotorik mereka agar ketika siswa siswi diterjunkan langsung tidak canggung untuk terjun langsung ke masyarakat jadi intinya media pembelajaran yang dikelas saja kurang, harus diseimbangi dengan praktek langsung dengan media pembelajaran yang sudah ditentukan oleh guru.¹³⁴

Hal ini juga diperkuat dengan keterangan yang diberikan dan ditambahkan oleh Kepala Madrasah di MTs Darul Hikmah Tawang Sari, yaitu:

Pemanfaatan pendidikan media pembelajaran sangat penting tetapi selain media audio visual, pendidikan afektif dan psikomotorik juga dibutuhkan agar seimbang, kalau hanya pendidikan kognitif tanpa adanya pendidikan yang lain tidak akan berjalan lancar, siswa siswi pun kurang bisa memahami jika tidak diselingi dengan praktek langsung

¹³³ Wawancara dengan Guru Fiqh, Ibu Atik Nurhayati, M.Pd.I. Tanggal 15 Maret 2017 pukul 09.30-10.30 WIB di Meja Piket.

¹³⁴ Wawancara dengan guru Fiqh, Bapak Puguh Santoso, S.Pd.I. Tanggal 16 Maret 2017 pukul 07.30-08.20 WIB di ruang Administrasi

ke masyarakat siswa akan canggung dan minder dengan siswa sekolah di tempat sekolah umum.¹³⁵

Beberapa penjelasan diatas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Fiqh dan Kepala Madrasah yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai kreatifitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran audio visual. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kelemahan dan kelebihan dengan penggunaan media pembelajaran audio visual.



Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Purwanto, M.Pd.I. Tanggal 20 Maret 2017 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Fiqh, pembelajaran Fiqh di MTs Darul Hikmah Tawangsari mengalami beberapa kelebihan dan kelemahan dalam pemanfaatan media pembelajaran audio visual, peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibuk Atik Nurhayati:

Kelebihan media audio visual, objek dapat diamati secara normal, proses penggunaannya dilakukan secara tepat, berulang-ulang, dapat

¹³⁵Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Purwanto, M.Pd.I. Tanggal 20 Maret 2017 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

menyajikan peristiwa, mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan indra pendengar dan penglihatan materi lebih lama tersimpan pada siswa. *Kekurangan* media audio visual, butuh waktu lama untuk menyajikan kepada siswa, waktu yang kurang juga salah satu kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran audio visual.¹³⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Puguh Santoso, S.Pd.I. Beliau mengatakan:

Salah satu kelemahan di sekolah kami faktor waktu jika waktu pembelajaran pada mata pelajaran Fiqh lebih banyak mungkin kreatifitas guru akan lebih banyak dan meningkat kemudian an kurangnya LCD proyektor pada setiap kelas karena di sekolah kami masih tersedia 2 LCD proyektor kami sebagai guru harus begantian untuk memakainnya tetapi di dalam kurun waktu dekat ini pihak sekolah telah mempunyai 6 LCD proyektor yang siap untuk dipakai oleh guru-guru lain dan akan dipasang pada setiap kelas. Dan kelebihan menggunakan media pembelajaran tersebut ialah nilai siswa meningkat adapun pemahaman siswa pada saat pelajaran lebih fokus dan siswa lebih aktif ketika setelah pemakaian media guru menerangkan cepat diresap apa yang diajarkan guru.¹³⁷

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Fiqh yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai kelemahan dan kelebihan, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai sudah efektifkah guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di sekolah dan dari pemanfaatan media pembelajaran tersebut bagaimana hasil yang dicapai oleh siswa.

Media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual. Kemudian ada langkah-langkah guru dalam pemanfaatan media pembelajaran yang disampaikan oleh Ibu Atik Nurhayati dan Pak Puguh Santoso beliau mempunyai cara yang hampir sama dalam menyusun langkah-langkah pemanfaatan media pembelajaran, yaitu:

¹³⁶ Wawancara dengan Guru Fiqh, Ibu Atik Nurhayati, M.Pd.I. Tanggal 15 Maret 2017 pukul 09.30-10.30 WIB di Meja Piket.

¹³⁷ Wawancara dengan guru Fiqh, Bapak Puguh Santoso, S.Pd.I. Tanggal 16 Maret 2017 pukul 07.30 WIB di ruang tamu Administrasi

- a. Persiapan
Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, (3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.
- b. Pelaksanaan/Penyajian
Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti (1) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, (2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (3) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.
- c. Tindak lanjut
Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Disamping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektifitas siswa.

Pada tanggal 15 Maret 2017 pukul 07.45 WIB, peneliti melakukan wawancara dan observasi melihat hasil dari beberapa nilai-nilai siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari di ruang Guru bersama Ibu Atik Nurhayati.M.Pd.I. menurut saya nilai para siswa lumayan bagus dengan adanya pemanfaatan media yang dilakukan guru dalam pembelajaran,¹³⁸ dengan pertanyaan: “Bu...bagaimana dengan pemanfaatan media pembelajaran sudah efektifkah di dalam pembelajaran ?, kemudian “Bu...bagaimana dengan nilai siswa ada peningkatan atau belum !”, Beliau mengatakan:

Sudah cukup efektif mbak, tapi ya itu tidak terlalu sering menggunakan media karena faktor waktu dan kurangnya media LCD proyektor yang ada di sekolah kami. Padahal nilai siswa cukup meningkat secara signifikan dilihat dari segi teori siswa.¹³⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Puguh Santoso.S.Pd.I. Pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 07.30 WIB di ruang tamu administrasi. Peneliti mengajukan pertanyaan yang pertama “Pak..bagaimana menurut jenengan sudah efektifkah pemanfaatan media pembelajaran, beliau mengatakan:

¹³⁸ Observasi, pada tanggal 15 Maret 2017 pukul 08.00 WIB di Ruang Guru.

¹³⁹ Wawancara dengan Guru Fiqh, Ibu Atik Nurhayati, M.Pd.I. Tanggal 15 Maret 2017 pukul 07.45 WIB di Meja Piket.

Sudah mbag kalau menurut saya sudah saya maksimalkan dalam pemanfaatan media akan tetapi faktor waktu dan keterbatasan alat media juga berpengaruh, semoga dengan adanya penelitian ini guru dan pihak sekolah segera menyadari betapa pentingnya pemanfaatan media dalam pembelajaran.¹⁴⁰

Dan pertanyaan ke dua “bagaiman menurut bapak tentang nilai siswa atau hasil yang dicapai oleh siswa?”:

Kalau nilai siswa meningkat secara signifikan dengan adanya pemanfaatan media pembelajaran tersebut yang sudah pandai di kelas lebih meningkat nilainya sedangkan yang dikelas nilainya standart berkat adanya media lumayan bagus dan sedikit lebih aktif dari pada sebelumnya.¹⁴¹

Berkaitan dengan dampak penggunaan media visual dan audio visual hasilnya siswa sangat interaktif dalam menerima pelajaran. Dari segi guru sendiri juga lebih mudah dalam menyampaikan materi. Guru tak lagi harus susah-susah menulis dipapan tulis. Jika kita tarik kesimpulan, media ini sangat memudahkan dari segi penggunaan. Walaupun biaya perawatannya cukup mahal tapi masih bisa diatasi karena biaya perawatan diambihkan dari anggaran negara. Dari hasil belajar siswa juga ada peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai akhir siswa berada diatas KKM.

¹⁴⁰Wawancara dengan guru Fiqh, Bapak Puguh Santoso, S.Pd.I. Tanggal 16 Maret 2017 pukul 07.40
WIB di ruang tamu Administrasi

¹⁴¹ Wawancara dengan guru Fiqh, Bapak Puguh Santoso, S.Pd.I. Tanggal 16 Maret 2017 pukul 07.45
WIB di ruang tamu Administrasi



Wawancara dengan Siswa Putri, Tanggal 22 Maret 2017. Pukul 08.00, di Depan kelas Putri VIIID.

Agar data yang saya peroleh itu benar adanya saya mewawancarai salah satu siswa putri pada tanggal 22 Maret 2017, pukul 08.00 di depan kelas VIII D.” Dek...kalau boleh tau seringkah guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran misalnya seperti LCD proyektor!”

Kalau sering tidak dzah ya sesekali beliau memakai media misalnya memutar Film, saya dan teman-teman sangat antusias jika ada suasana baru dan model pembelajaran baru dan berharap waktu nya lebih banyak buat pembelajaran Fiqh, karena jika tidak ada media biasanya kami malah mengantuk ada yang tidur juga kadang-kadang.¹⁴²

Faktor penghambat merupakan hal atau kondisi yang dapat menghambat atau sebagai kendala suatu kegiatan, usaha, atau produksi. Dalam hal ini penghambat yang dimaksud adalah hal yang menjadi penghambat dari penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran siswa.

Sedangkan faktor pendukung merupakan hal atau kondisi yang dapat mendukung atau membantu kegiatan, usaha, atau produksi. Faktor pendukung yang

¹⁴² Wawancara dengan Siswa Putri, Kelas VIII D Tanggal 22 Maret 2017 pukul 08.00 WIB di Depan Kelas VIIID.

dimaksud dalam hal ini adalah faktor yang mendukung penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh.

Dengan adanya upaya yang dilakukan guru Fiqh di MTs Darul Hikmah Tawangsari dalam pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan kreativitas guru dan minat siswa, tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dan penghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:

a. Faktor Pendukung

1) Fasilitas atau sarana dan prasarana

Faktor pendukung guru Fiqh dalam memanfaatkan media pembelajaran siswa adalah adanya fasilitas yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan adanya buku-buku yang tersedia di perpustakaan, seperti buku paket siswa sehingga anak-anak bisa meminjam buku kapan saja ketika mereka sedang membutuhkan serta fasilitas dari Madrasah yang menyediakan berbagai media sebagai pendukung pembelajaran misalnya ketika pembiasaan di pagi hari sebelum pelajaran dimulai, seluruh siswa dapat mengikutinya sehingga siswa akan lebih lancar percakapan menggunakan bahasa Arab dan misalnya pada materi haji pihak sekolah menyediakan media yang menyerupai ka'bah media belajar manasik haji. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Atik Nurhayati:

Untuk saat ini, Madrasah sudah menyediakan berbagai macam buku penunjang Fiqh di perpustakaan. Seperti buku paket mata pelajaran Fiqh sebagai panduan, dan juga sekolah menyediakan LKS sebagai penunjang buku paket baik tentang materi dan juga latihan soal-soal. Selain itu guru juga harus mempunyai upaya lain yaitu menggunakan media visual dan audio visual seperti media IT, gambar, alat peraga, dll.¹⁴³

¹⁴³ Wawancara dengan Guru Fiqh, Ibu Atik Nurhayati, M.Pd.I. Tanggal 15 Maret 2017 pukul 09.30-10.30 WIB di Meja Piket.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Puguh Santoso, Beliau mengatakan:

Insyaallah sarana dan prasarana sudah memadai seperti masjid, lab. Komputer dll, tetapi media LCD proyektor masih kurang memadai karena terbatasnya media tersebut. Maka dari itu guru Fiqh jarang menggunakan media tersebut.¹⁴⁴

2) Adanya minat belajar dari siswa

Faktor pendukung lainnya dalam menumbuhkan minat belajar dalam pelajaran Fiqh oleh guru fiqh di MTs Darul Hikmah adalah siswa itu sendiri. Mereka akan senang belajar jika memiliki motivasi belajar dalam dirinya maka akan timbul keinginan untuk mendalaminya lebih tekun. Apabila sudah ada minat dalam diri siswa maka akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan pelajaran dan kemungkinan kesulitan belajar sangatlah minim, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Atik Nurhayati:

Adanya semangat belajar dari para siswa itu adalah pendorong bagi saya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena begini, ada timbal balik antara guru dan siswa sehingga apa yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai, meskipun tidak semua siswa memiliki minat dalam Fiqh, tetapi Alhamdulillah minat siswa cukup tinggi dalam mata pelajaran fiqh selama saya mengajar. Apalagi jika saya menggunakan media siswa sangat antusias, Justru mereka berlomba-lomba untuk mencapai nilai yang tinggi.¹⁴⁵

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Puguh Santoso, Beliau mengatakan:

Minat belajar tumbuh dengan adanya pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan adanya pemanfaatan media tersebut siswa lebih antusias dan nilai siswa meningkat karena guru yang kreatif akan menghasilkan siswa yang kreatif.¹⁴⁶

¹⁴⁴ Wawancara dengan guru Fiqh, Bapak Puguh Santoso, S.Pd.I. Tanggal 16 Maret 2017 pukul 07.45-08.20 WIB di ruang Administrasi

¹⁴⁵ Wawancara dengan Guru Fiqh, Ibu Atik Nurhayati, M.Pd.I. Tanggal 15 Maret 2017 pukul 09.30-10.30 WIB di Meja Piket.

¹⁴⁶ Wawancara dengan guru Fiqh, Bapak Puguh Santoso, S.Pd.I. Tanggal 16 Maret 2017 pukul 07.45-08.20 WIB di ruang tamu Administrasi

b. Faktor penghambat

1) Waktu pembelajaran yang kurang optimal

Selain faktor pendukung juga ada faktor penghambat dalam kreatifitas guru Fiqh dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran, yaitu waktu pada mata pelajaran fiqh yang kurang optimal. Di Mts Darul Hikmah Tawang Sari Mata pelajaran fiqh dilaksanakan sebanyak 1 jam pelajaran setiap minggu. Hal itu sangat kurang cukup bagi siswa dalam mempelajari mata pelajaran fiqh. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Atik Nurhayati, berikut penuturannya:

Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Hikmah Tawang Sari dilaksanakan 1 jam pelajaran dalam seminggu. Menurut saya itu sangat kurang cukup karena fiqh tidak hanya dipelajari pada saat disekolah dan pada saat mata pelajaran fiqh saja, akan tetapi bisa di pelajari di luar kelas bahkan di asrama. Karena fiqh itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bahkan setiap hari kita melakukan dan menemuinya baik di sekolah, di asrama, dan dilingkungan sekitar. Pada saat pembelajaran di kelas pun apabila menggunakan media waktu sangat kurang cukup guru juga susah untuk mengembangkan materi tersebut, bahkan 1x pertemuan 1 materi jika memakai media butuh 2x pertemuan. Karena terbatasnya waktu juga mempengaruhi proses pembelajaran.¹⁴⁷

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Puguh Santoso, beliau menuturkan hal yang sama dengan guru Fiqh lainnya:

Salah satu faktor yang sangat menghambat guru untuk kreatif dalam media pembelajaran adalah faktor waktu mbak..karena semua kegiatan faktor utamanya adalah waktu jika waktu lebih banyak maka guru lebih kreatif dalam pembelajaran, ya sebenarnya semua guru terutama guru Fiqh ingin sekali waktu dalam pembelajaran ditambah tetapi untuk saat ini belum memungkinkan semoga dengan adanya penelitian ini pihak sekolah menanggapi hal tersebut mbak.¹⁴⁸

2) Terbatasnya Media Pembelajaran

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa,

¹⁴⁷ Wawancara dengan Guru Fiqh, Ibu Atik Nurhayati, M.Pd.I. Tanggal 15 Maret 2017 pukul 09.30-10.30 WIB di Meja Piket.

¹⁴⁸ Wawancara dengan guru Fiqh, Bapak Puguh Santoso, S.Pd.I. Tanggal 16 Maret 2017 pukul 07.45-08.20 WIB di ruang Administrasi

sehingga dapat mendorong proses belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh

Ibu Atik Nurhayati:

Media sangat penting dalam membantu jalannya kegiatan pembelajaran karena dapat merangsang proses belajar. Dengan terbatasnya media pembelajaran dapat menghambat proses jalannya pembelajaran. Untuk mempermudah siswa menerima materi dibutuhkan media yang sesuai dengan pembelajaran. Seperti halnya mata pelajaran fiqh guru harus bisa memanfaatkan media yang sesuai dalam menyampaikan materi fiqh seperti yang telah ibu Atik sampaikan, Ibu Atik sering menggunakan media visual dan audio visual dalam pembelajaran fiqh. Karena lebih memudahkan siswa untuk belajar misalnya Ibu Atik menugaskan mencari gambar melalui internet, koran atau majalah.¹⁴⁹

Begitu juga hal senada juga disampaikan oleh guru Fiqh lainnya yaitu

Bapak Puguh Santoso, Beliau berkata:

Disini media seperti LCD proyektor masih terbatas mbak ya kira-kira masih ada 3 unit, pemakaiannya juga bergantian oleh guru-guru lain , biasanya untuk mengantisipasi hal tersebut saya gunakan atau membuat media sendiri agar proses belajar mengajar tidak terhambat, itu solusi untuk guru-guru yang ada di sekolah kami. Ya meskipun tidak maksimal tapi untuk sementara tidak apa-apalah mbak.¹⁵⁰

B. Temuan Penelitian

Dari hasil paparan data di atas, peneliti memperoleh suatu temuan penelitian yang berguna untuk menjawab rumusan masalah yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain temuan-temuan penelitian tersebut antara lain:

1. Kreatifitas Guru Fiqh Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran visual Di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kec. Kedungwaru

Penentuan langkah-langkah sebagai kreativitas yang diterapkan dalam lembaga pendidikan formal sebagai madrasah dan sekolah untuk mencapai suatu

¹⁴⁹ Wawancara dengan Guru Fiqh, Ibu Atik Nurhayati, M.Pd.I. Tanggal 15 Maret 2017 pukul 09.30-10.30 WIB di Meja Piket.

¹⁵⁰ Wawancara dengan guru Fiqh, Bapak Puguh Santoso, S.Pd.I. Tanggal 16 Maret 2017 pukul 07.45-08.20 WIB di ruang tamu Administrasi

tujuan, lazim didasarkan di atas motif-motif dan alasan-alasan tertentu baik yang berdimensi kepentingan jangka panjang. Dengan berpijak pada pandangan ini, maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan alasan penerapan kreativitas pembelajaran fiqh di dalam kreatifitas guru dalam pemanfaatan media audio di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kec.Kedungwaru yaitu dengan cara:

- a. Guru bertindak kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran yakni dengan pemanfaatan media yang beragam dan bervariasi dalam pembelajaran
- b. Guru sudah menyesuaikan dan memilih media yang akan digunakan dengan materi pelajaran, situasi dan kondisi siswa
- c. Penggunaan media dalam pembelajaran menunjukkan beberapa sikap siswa, di antaranya siswa lebih bersemangat, tidak cepat jenuh, lebih cenderung diam, lebih memperhatikan, dan lebih fokus dalam pembelajaran.

Bukan hanya kreatifitas guru setelah peneliti mewawancarai guru-guru fiqh disana ternyata banyak sekali yang terhubung dan mendukung pembelajaran dengan kreatifitas guru, yaitu:

- a. Metode pembelajaran
- b. Strategi pembelajaran
- c. Metode pembelajaran
- d. Teknik pembelajaran, dan
- e. Media pembelajaran

Karena itu semua saling berhubungan sangat erat sekali karena tanpa itu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Maka dari itu jadi seorang

guru atau pendidik harus pandai-pandai menggunakan kreatifitas dan strategi dalam mengajar.

2. Kreatifitas Guru Fiqh Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran audio visual Di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kec. Kedungwaru

Menentukan apa saja langkah-langkah pemanfaatan media pembelajaran dalam kreativitas guru dalam lembaga pendidik formal seperti madrasah dan sekolah untuk mencapai suatu tujuan dan alasan-alasan tertentu baik yang berdimensi kepentingan jangka pendek maupun yang berdimensi jangka panjang, terkait dengan alasan-alasan Fiqh di Madrasah Tasanawiyah Darul Hikmah Tawang Sari, yaitu:

a. Persiapan

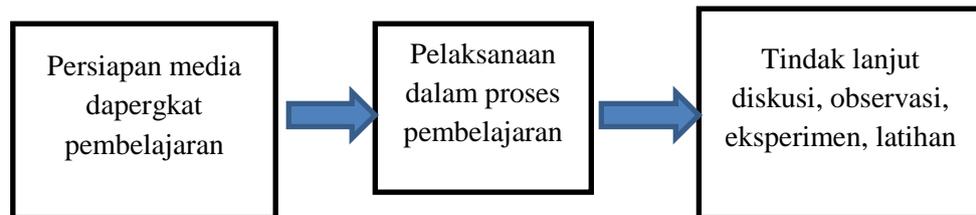
Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, (3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan/Penyajian

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti (1) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, (2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (3) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

c. Tindak lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Disamping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.



Gambar 4.1: langkah-langkah pemanfaatan media

Selain langkah-langkah adapun faktor penghambat dan pendukung dalam kreativitas guru pemanfaatan media pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawang Sari, yaitu:

- a. Kesesuaian media dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan
- b. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran
Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak
- c. Media audio visual banyak diminati guru karena siswa lebih tertarik dengan adanya media audio visual siswa lebih mudah dan cepat untuk memahami materi

- d. Guru mengembangkan media pembelajaran dengan mencari sendiri dan mengeksplorasi media pembelajaran selain yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah.
- e. Dengan adanya media pembelajaran nilai siswa naik secara signifikan minat siswa terhadap pelajaran Fiqh juga ikut meningkat
- f. Penambahan media di sekolah seperti LCD proyektor di setiap kelas juga diharapkan oleh guru
- g. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisiensi

Adapun faktor pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pelajaran Fiqh, yaitu:

- a. fasilitas atau sarana dan prasarana
- b. adanya minat siswa dalam belajar

kalau ada faktor pendukung secara tidak langsung ada faktor penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran, yaitu:

- c. Waktu pembelajaran yang kurang optimal
- d. Terbatasnya media pembelajaran yang ada di sekolah

Karena dianggap dalam pengelolaan kelas ditemukan berbagai faktor penghambat hambatan tersebut bisa saja datang dari guru sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga, ataupun karena faktor fasilitas di sekolah. Dalam kenyataan sehari-hari di dalam kelas, akan ditemukan masalah pengelolaan yang dilingkup wewenang untuk mengatasinya berada diluar jangkauan guru bidang studi.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa kreativitas guru dalam mengajar Fiqh di MTs Darul Hikmah Tawangsari, yaitu :

Dalam membimbing dan mendidik peserta didik, guru dalam mengajar dan memanfaatkan media pembelajaran Fiqh dibutuhkan metode dan media yang bervariasi, tentunya menyesuaikan materi pembelajaran Fiqh. Karena tidak semua materi pelajaran Fiqh menggunakan metode atau media yang sama. Disinilah guru dituntut kreatif atau mengasah daya kreativitasnya dalam mengajar khususnya mata pelajaran Fiqh. Guru dalam mengajar Fiqh juga dapat memberikan pembelajaran kepada siswanya untuk juga mengembangkan daya kreativitas siswa secara mandiri. Tentunya dibarengi dengan memberikan motivasi-motivasi terhadap siswa.

Melalui pembiasaan/rutinitas di sekolah/ madrasah seperti halnya dalam percakapan bahas arab anatar siswa, shalat berjamaah, sholat tahajud berjamaah, dengan meningkatkan religiusme atau mendekatkan diri dengan agama maka dapat dekat pula dengan sang pemberi kreatif, Sang Maha kreator Allah SWT, maka baik siswa/pun guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran dengan diimbangi iman akan berjalan serta memunculkan atau timbul kreativitas dengan baik.

Kesibukan guru di dalam maupun di luar sekolah/madrasah dituntut harus seimbang, dapat terbantu dengan adanya RPP/rencana pembelajaran. Meski menggunakan perangkat pembelajaran sebagai bantuan dalam mengajar, namun di sisi

lain perangkat pembelajaran bisa saja dapat berubah menyesuaikan materi serta kondisi siswa pada saat itu. Guru dalam mengajar tetap dibutuhkan daya kreativitasnya, yang terpenting guru dalam mengajar khususnya Fiqh dapat mendorong siswanya belajar, senang terhadap berlangsungnya pembelajaran, dan juga dapat pula memahami betul materi apa yang disampaikan guru.

Siswa tidak hanya dilihat dari nilai kognitif/pengetahuan saja, tetapi di dalam pelajaran Fiqh, siswa juga dilihat pada aspek sikap, dan nilai siswa dalam pembelajaran Fiqh.